

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi lingkungan Indonesia sangat beragam dan dinamis, baik menurut waktu maupun ruang. Sebagai lingkungan telah memberikan manfaat bagi masyarakat; namun tidak sedikit lingkungan yang sampai saat ini belum dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat.

Indonesia merupakan Negara yang paling rawan bencana alam di dunia. Berbagai bencana alam mulai gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, yang rawan terjadi di Indonesia. Bahkan untuk beberapa jenis bencana alam, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam paparan terhadap penduduk atau jumlah manusia yang menjadi korban meninggal akibat bencana alam. Inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi Negara dengan risiko dan dampak bencana alam tertinggi di dunia (Yudhicara, dkk., 2010).

Terjadinya banjir disebabkan oleh kondisi dan fenomena alam (topografi, curah hujan), kondisi geografis daerah dan kegiatan manusia yang berdampak pada perubahan tata ruang atau guna lahan di suatu daerah. Banjir di sebagian wilayah Indonesia, yang biasanya terjadi pada Januari dan Februari, a.l diakibatkan oleh intensitas curah hujan yang sangat tinggi (BMKG, 2013).

Berdasarkan kondisi geografisnya, kawasan yang terletak di dataran banjir mempunyai resiko yang besar tergenang banjir. (Bisnis Indonesia, 2012).

Terjadinya banjir juga dipengaruhi oleh kegiatan manusia atau pembangunan yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah konservasi lingkungan. Banyak pemanfaatan ruang yang kurang memperhatikan kemampuannya dan melebihi kapasitas daya dukungnya.

Di wilayah perkotaan, ruang terbuka hijau dan taman kota luasnya masih banyak yang dibawah luas yang ideal untuk sebuah kota, kini semakin berkurang terdesak oleh permukiman maupun penggunaan lain yang dianggap mampu memberikan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi.

Banjir yang menerjang suatu kawasan dapat merusak dan menghancurkan rumah sehingga menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal seperti yang terjadi di Wasior maupun Bohorok. Banjir juga dapat melumpuhkan armada angkutan umum (bus mikro, truk) atau membuat rute menjadi lebih jauh untuk bisa mencapai tujuan karena menghindari titik genangan seperti yang sering terjadi di jalur pantura Jawa. Banjir mengganggu kelancaran angkutan kereta api dan penerbangan. Penduduk seringkali harus mengungsi sementara ke tempat yang lebih aman, bebas banjir seperti yang setiap tahun terjadi di Cienteung, Bandung Selatan.

Banjir juga merupakan bencana yang relatif paling banyak menimbulkan kerugian. Kerugian yang ditimbulkan oleh banjir, terutama kerugian tidak langsung, mungkin menempati urutan pertama atau kedua setelah gempa bumi atau tsunami (BNPB, 2019). Bukan hanya dampak fisik yang diderita oleh masyarakat tetapi juga kerugian non-fisik seperti sekolah diliburkan, harga barang

kebutuhan pokok meningkat, dan kadangkadang sampai ada yang meninggal dunia.

Salah satu wilayah Indonesia yang mengalami banjir parah adalah di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada 13 Juli 2020. Dari dampak banjir ini menyebabkan minimnya tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh para masyarakat di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Padahal, sejak banjir sampai penelitian ini ada, hampir 2 tahun.

Pasca terjadinya bencana banjir akan berdampak buruk bagi kehidupan warga salah satunya yaitu angka kemiskinan meningkat dikarenakan warga kehilangan modal hidup, baik uang, harta, tempat tinggal dan berakibat mengurangi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Jika pemerintah tidak melakukan penanganan terhadap kemiskinan tersebut, maka angka kemiskinan akan semakin meningkat.

Kemiskinan menyebabkan kualitas kesehatan menjadi rendah, selanjutnya kesehatan yang rendah mengakibatkan mobilitas dan aktivitas menjadi rendah, baik dalam aktivitas ekonomi maupun tingkat produktivitasnya. Aktivitas ekonomi dan tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan pendidikan menjadi rendah karena terbatasnya biaya yang tersedia untuk pendidikan. Pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kecenderungan terjadinya tindak kekerasan.

Hal yang paling dirasakan oleh manusia akibat terjadinya bencana alam adalah kerugian ekonomi. Banjir memberikan dampak pada kegiatan aktivitas

masyarakat maupun pemerintah baik dari sisi sektor perdagangan, pertanian, perkantoran, maupun pemerintahan, dalam hal ini tentunya berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat (Yunida dkk., 2013)

Huho dan Kosonei (2014) meneliti tentang hubungan antara curah hujan dengan pertumbuhan ekonomi di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara curah hujan yang normal dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi bencana kekeringan masyarakat tidak dapat menjalankan fungsi pertaniannya, dan ketika terjadi bencana banjir maka yang terjadi adalah gagal panen, berjangkitnya wabah penyakit, dan rusaknya infrastruktur. Terjadi hubungan terbalik antara kuantitas bencana dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara kini menurun pasca banjir. Mulai dari lahan pertanian yang tak layak tanam, tempat berwirausaha yang harus gulung tikar, dan berbagai sebab lainnya yang didasari dari dampak banjir di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting dan perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara ?
2. Bagaimana dampak penurunan pendapatan pasca banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini agar dalam pelaksanaannya nanti dapat dijadikan pedoman guna melangkah kedepannya yakni :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara ?
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak penurunan pendapatan pasca banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara ?.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan sumbangsi pemikiran bagi pembaharuan perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis tingkat pendapatan masyarakat pasca banjir Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Luwu Utara untuk menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan rancangan kebijakan agar kedepannya pendapatan masyarakat menjadi lebih baik lagi.  
analisis data.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Bencana**

Defenisi bencana menurut (Ramani,2021) Bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon diluar masyarakat atau wilayah yang terkena. Bencana dapat juga didefinisikan sebagai situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, bencana bisa mengubah pola kehidupan dari kondisi kehidupan masyarakat yang normal menjadi rusak, menghilangkan harta benda dan jiwa manusia, merusak struktur sosial masyarakat.

Definisi lain international Strategy for disaster Reduction ( UNISDR 2002 : 24 ) adalah :

A serious disruption of the functioning of a community or a society causing widespread human, material, economi or environmental lossed which exceed the ability of the affected community /society to cope using its own resources".Atau : "Suatu peristiwa yang berdampakserius terhadap fungsi suatu komunitas atau masyarakat yang menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda dan kerusakan lingkungan, peristiwa ini terjadi di luar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya".

Berdasarkan definisi bencana dari UN-ISDR sebagaimana disebutkan di atas, dapat digeneralisasikan bahwa dapat disebut "bencana" harus dipenuhi beberapa kriteria/kondisi sebagai berikut :

1. ada peristiwa
2. terjadi karena faktor faktor alam atau karena ulah manusia
3. terjadi secara tiba-tiba (sudden) akan tetapi dapat juga terjadi secara berlahan-lahan/ bertahap (slow)
4. menimbulkan hilangnya jiwa manusia, harta benda, kerugian sosial-ekonomi, kerusakan lingkungan, dan lain-lain.

### **2.1.1 Jenis-jenis Bencana**

Bencana terdiri dari berbagai bentuk. Undang-undang No. 24 tahun 2007 mengelompokkan bencana ke dalam tiga kategori yaitu:

1. **Bencana alam**

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

2. **Bencana non-alam**

Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

3. **Bencana sosial**

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. (Ramani,2021).

## **2.2 Bencana Banjir**

### **2.2.1 Pengertian Bencana Banjir**

Bencana menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah rangkaian peristiwa atau peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan dan kehidupan masyarakat yang ditimbulkan oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis.

Definisi bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur, yaitu kerentanan, ancaman bencana, dan kemampuan yang di picu oleh suatu kejadian.

Banjir adalah salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di dunia dalam skala berbeda, dimana air dengan jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering. Pengertian banjir, yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau atau daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan atau pemampatan sehingga meluber (Anies, 2017). Menurut BNPB (2019) banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.

Banjir merupakan limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Lazimnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal. Akibatnya, sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak

sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu akumulasi air hujan sehingga meluap. Kemampuan/daya tampung sistem pengaliran air di maksud tidak selamanya sama, akan tetap berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat fenomena alam dan ulah manusia, tersubat sampah serta hambatan lainnya.

Penggundulan hutan di daerah tangkapan air hujan (catchment area) juga menyebabkan peningkatan debit banjir karena debit pasokan air yang masuk ke dalam sistem aliran menjadi tinggi melampaui kapasitas pengaliran dan menjadi pemicu terjadinya erosi pada lahan curam. Hal ini menyebabkan terjadinya sedimentasi sistem pengaliran air dan wadah air lainnya. Selain itu berkurangnya daerah resapan air juga merupakan kontribusi terhadap meningkatnya debit banjir. Pada daerah permukiman dimana telah padat dengan bangunan sehingga tingkat resapan air ke dalam tanah berkurang. Jika terjadi hujan dengan curah hujan yang tinggi sebagian besar air akan menjadi aliran air permukaan yang langsung masuk ke dalam sistem pengaliran air sehingga kapasitasnya terlampaui dan mengakibatkan banjir (Nurjanah, dkk, 2011.)

Banjir juga merupakan satu bahaya alam yang terjadi di alam ini dimana air menggenang lahan-lahan rendah di sekitar sungai sebagai akibat ketidakmampuan alur sungai menampung dan mengalirkan air, sehingga meluap keluar melampaui tanggul dan mengenai daerah sekitarnya. Dampak dari bencana banjir mengakibatkan suatu peristiwa seperti banyaknya yang terkena genangan dan dihayutkan oleh air yang terjadi di alam dimana air menggenang lahan-lahan

rendah akibat dari ketidakmampuan sungai menampung air dan mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, harta benda, dan dampak psikologis.

Akibat bencana banjir mempunyai pengaruh yang sangat banyak terhadap segi sosial ekonomi masyarakat. Rusaknya rumah beserta ekologiannya sangat mudah terlihat pada saat banjir berlangsung. Belum lagi, rusaknya sarana dan prasarana umum, memutus jalur transportasi, mengganggu aktivitas sehari-hari, bisa memadamkan listrik, mencemari lingkungan, mendatangkan masalah kesehatan, mengganggu perekonomian dan dampak lain sosial yang dirugikan akibat bencana banjir. Dampak-dampak ini harus dilihat secara holistik untuk melakukan antisipasi terhadap bencana yang terjadi, termasuk bencana banjir tentunya. Dampak tersebut tentunya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dan ekologi sekitarnya dari jaringan infrastruktur, sektor perikanan, peternakan dan pertanian (Setyowati, 2010: 17).

Bencana banjir hampir setiap musim melanda Indonesia. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup. Kejadian bencana banjir tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam yaitu sebagai berikut :

1. berupa curah hujan yang diatas normal
2. adanya pasang naik air laut.
3. Faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat.

Akibat yang ditimbulkan banjir dampak fisik adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, kantor-kantor pelayanan publik yang disebabkan oleh banjir.

Dampak sosial yang ditimbulkan bencana banjir mencakup beberapa hal yaitu :

1. Kematian
2. risiko kesehatan
3. trauma mental
4. menurunnya perekonomian
5. terganggunya kegiatan pendidikan (anak-anak tidak dapat pergi ke sekolah)
6. terganggunya aktifitas kantor pelayanan publik
7. kekurangan makanan
8. kekurangan energi
9. kekurangan air dan lain-lainnya

Sedangkan pada dampak ekonomi mencakup kehilangan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. kehilangan materi
2. gangguan kegiatan ekonomi
  - a. orang tidak dapat pergi kerja
  - b. terlambat bekerja, atau transportasi komoditas terhambat, dan lain-lain.

Pada dampak lingkungan mencakup pencemaran air (oleh bahan pencemar yang dibawa oleh banjir atau tumbuhan disekitar sungai yang rusak akibat terbawa banjir).

Banjir bukan hanya menyebabkan sawah tergenang sehingga tidak dapat dipanen dan meluluh lantakkan perumahan dan permukiman, tetapi juga merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik, bahkan menelan korban jiwa. Kerugian semakin besar jika kegiatan ekonomi dan

pemerintahan terganggunya, bahkan terhentinya. Meskipun partisipasi masyarakat dalam rangka penanggulangan banjir sangat nyata, terutama pada aktivitas tanggap darurat, namun banjir menyebabkan tambahan beban keuangan daerah, terutama untuk merehabilitasi dan memulihkan fungsi parasana publik yang rusak. Banjir tidak hanya membawa kerugian yang bersifat material tetapi juga kerugian nonmaterial, antara lain kerawanan sosial, wabah penyakit, menurunnya kenyamanan lingkungan, serta menurunnya kesejahteraan masyarakat akibat kegiatan perekonomian mereka terhambat.

### **2.2.2 Faktor-faktor Penyebab Banjir**

Ber macam-macam penyebab banjir, dimulai dari fenomena yang terjadi di muara sungai, pantai, peristiwa alam, maupun secara umum akibat ulah manusia. Menurut Anies (2017) berikut adalah beberapa diantaranya:

1. Endapan dari hujan atau pencairan salju cepat melebihi kapasitas saluran sungai.
2. Curah hujan tertentu dapat mengakibatkan curah hujan konvektif (badai petir) atau pelepasan mendadak endapan hulu yang terbentuk di belakang bendungan, tanah longsor, atau gletser.
3. Luapan air hujan di permukaan kedap air.
4. Curah hujan dalam jangka waktu panjang.
5. Kerusakan alam akibat kejahatan tangan manusia.
6. Jebolnya bendungan, gempa bumi, dan letusan gunung berapi dapat pula menyebabkan terjadinya banjir
7. Buruknya penanganan sampah, hingga sumber saluran-saluran air tersumbat.

8. Pembabatan hutan secara liar (*Illegal logging*).
9. Pembangunan tempat pemukiman di mana tanah kosong diubah menjadi jalan atau tempat parkir, hingga daya serap air hujan tidak ada.
10. Bendungan dan saluran air rusak
11. Keadaan tanah tertutup semen, paving atau aspal sehingga tidak menyerap air.
12. Di daerah bebatuan daya serap air sangat kurang, mengakibatkan banjir kiriman atau banjir bandang.
13. Erosi tanah menyisakan batuan, hingga tidak ada resapan air.

### **2.2.3 Jenis-jenis Banjir**

Ada 6 (enam) jenis banjir yang umumnya terjadi. Kelima jenis tersebut (Anies, 2017), adalah:

#### **1. Banjir air**

Banjir air disebabkan meluapnya air sungai, selokan atau saluran air lainnya karena volume airnya melebihi kapasitas. Banjir jenis ini paling banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya pemicu banjir ini adalah hujan besar yang mampu membuat air di sungai atau selokan meluap dan menggenangi sekitarnya.

#### **2. Banjir dadakan**

Penyebabnya adalah hujan dengan intensitas tinggi sekali selama berjam-jam.

Kondisi sep

erti ini mengakibatkan saluran air tidak dapat menampung tingginya debit air sehingga luber ke jalan.

#### **3. Banjir bandang**

Salah satu jenis banjir berbahaya karena selain air, banjir jenis ini juga membawa material lumpur sehingga kekuatan air yang datang cukup besar dan mampu menghanyutkan benda-benda yang dilewatinya. Umumnya banjir bandang terjadi di daerah rendah atau rawan longsor seperti pegunungan atau perbukitan.

#### 4. Banjir pasang

Banjir jenis ini sering disebut juga banjir rob. Pasang surut air laut mengakibatkan banjir jenis ini. Umumnya terjadi di daerah dekat pantai. Ketika air laut pasang maka saluran air yang berhubungan dengan laut, misalnya sungai, akan ikut mengalami pasang sehingga air menyebar ke daratan. Semakin jauh berada dari posisi pantai semakin aman.

#### 5. Banjir lahar dingin

Ketika gunung berapi mengalami erupsi dan memuntahkan lahar, laharnya akan meleleh mengalir ke daerah yang berada di dataran rendah seperti lereng atau kaki gunung. Ketika masih dekat dengan titik letusan, banjir lahar ini masih bersuhu tinggi dan saking panasnya akan menguapkan sungai yang dilewatinya. Semakin lama suhu lahar akan menurun dan menjadi dingin. Namun, apabila melewati rumah penduduk mampu melepaskan rumah tersebut dari fondasinya lalu menyeretnya karena lahar dingin memiliki massa yang sangat berat. Akibat lain banjir lahar dingin adalah pendangkalan sungai akibat endapan lahar saat melewati sungai sehingga volume air sungai akan berkurang dan membuatnya mudah meluap.

## 6. Banjir lumpur

Banjir ini mirip banjir bandang, tetapi lebih disebabkan oleh keluarnya lumpur dari dalam bumi dan menggenangi daratan. Lumpur yang keluar dari dalam bumi bukan lumpur biasa, melainkan juga mengandung bahan dan gas kimia tertentu yang berbahaya.

### **2.2.4 Dampak Banjir**

Menurut Anies (2017) dampak atau akibat banjir bermacam-macam, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Rusaknya sarana dan prasarana

Air yang menggenangi memasuki partikel pada dinding bangunan, apabila dinding tidak mampu menahan kandungan air maka dinding akan mengalami keretakan dan akhirnya jebol. Kondisi ini banyak terjadi dan menimbulkan kerugian harta benda yang tidak sedikit.

#### 2. Hilangnya harta benda

Banjir dalam aliran skala besar mampu menyeret apapun yang dilaluinya termasuk harta benda. Seperti kursi, kasur, meja, pakaian, dan lain sebagainya.

#### 3. Menimbulkan korban jiwa

Hal ini disebabkan oleh arus air terlalu deras sehingga banyak penduduk yang hanyut terbawa arus.

#### 4. Menimbulkan penyakit

Ancaman wabah penyakit pascabanjir menimbulkan bakteri, virus, parasit, dan bibit penyakit lainnya, termasuk juga unsur-unsur kimia berbahaya. Penyakit yang dapat ditimbulkan misalnya gatal-gatal pada kulit, diare, leptospirosis, dan

sebagainya. Air banjir banyak membawa kuman sehingga penyebaran penyakit sangat besar. Penyakit yang disebarkan oleh nyamuk/serangga, juga dapat berjangkit, seperti demam berdarah, malaria, dan lain-lain.

#### 5. Rusaknya areal pertanian

Banjir mampu menenggelamkan areal sawah. Tentu saja hal ini merugikan para petani dan kondisi perekonomian negara menjadi terganggu.

### **2.2.5 Dampak Bencana Banjir Terhadap Perekonomian**

Dampak bencana banjir terhadap perekonomian adalah menurunnya kapasitas ekonomi masyarakat, kapasitas ekonomi masyarakat meliputi, tingkat inflasi, tingkat konsumsi masyarakat, tingkat kesenjangan pendapatan, tingkat pengangguran, terjadinya angka kemiskinan, terganggunya kegiatan impor dan ekspor. Bencana juga mengakibatkan kerugian yang cukup besar terhadap perekonomian, dan mengakibatkan banyak korban, baik luka-luka maupun meninggal dunia, terjadinya kerusakan dan terganggunya akses aktifitas masyarakat, pemerintah.

Dampak bencana bagi ekonomi yang dibedakan dalam tiga kelompok:

1. Direct damages (kerusakan langsung), meliputi semua kerusakan pada aset tetap, modal dan persediaan barang jadi dan setengah jadi, bahan baku dan suku cadang yang terjadi secara bersamaan sebagai konsekuensi langsung. Pada tahap ini akan menyangkut pengeluaran untuk bantuan darurat.
2. Indirect damages (kerusakan tidak langsung), dampaknya lebih pada arus barang yang tidak akan diproduksi dan jasa yang tidak akan diberikan setelah

bencana. Kerusakan tidak langsung ini dapat meningkatkan pengeluaran operasional karena rusaknya infrastruktur.

3. Secondary effect (dampak sekunder), meliputi dampak pada kinerja ekonomi secara keseluruhan, mencakup neraca perdagangan dan neraca pembayaran, tingkat utang dan cadangan moneter, keadaan keuangan publik dan investasi modal bruto. Pada sisi keuangan publik seperti penurunan pendapatan pajak, bencana mengakibatkan munculnya beberapa potensi kerugian.

Selain itu dampak bencana alam terhadap perekonomian masyarakat adalah dapat menyebabkan rusak dan hancurnya infrastruktur seperti jalan raya, jembatan, saluran irigasi, bendungan, lapangan terbang, pelabuhan, pasar, rumah sakit, pertanian, perkebunan, pemukiman penduduk, listrik, PDAM, dan saluran telekomunikasi. Bencana juga dapat menyebabkan roda perekonomian di pasar terganggu baik karena faktor transformasi, gagal panen, suplai barang dan bahan pangan terganggu akibatnya terjadi kenaikan harga yang akan dapat memicu inflasi.

### **2.2.6 Upaya Penanggulangan Banjir**

Menurut Anies (2017) ada 5 (lima) penanggulangan dalam mengatasi banjir, sebagai berikut:

1. Menyediakan Sistem Perairan

Parit-parit yang telah dangkal akibat bahan-bahan kumuhan hendaklah senantiasa dibersihkan. Dengan ini, air limbah dan hujan dapat dialirkan dengan baik.

2. Projek Pendalaman Sungai

Kebanyakan kejadian banjir berlaku karena kedangkalan sungai. Jika dahulu sungai mampu mengalirkan sejumlah air yang banyak dalam sesuatu masa, kini pengaliran telah berkurang. Hal ini disebabkan proses pengendapan dan pembuangan bahan-bahan buangan.

Langkah untuk menangani masalah ini ada,ah dengan menjalankan proses pendalaman sungai dengan mengorek semua lumpur dan kotoran yang terdapat di sungai. Apabila proses ini dilakukan, sungai bukan saja menjadi dalam, melainkan mampu mengalirkan jumlah air hujan dengan banyak.

### 3. Memelihara Hutan

Pemeliharaan hutan merupakan cara yang baik untuk mengatasi banjir. Hutan dijadikan kawasan tadahan yang mampu menyerap air hujan daripada hanya mengalir ke area bawahnya.

### 4. Mengawal Aktivitas Manusia

Banjir biasaya terjadi disebabkan pembuangan sampah dan sisa industri ke sungai dan parit. Maka diperlukan kesadaran masyarakat supaya aktivitas negatif ini tidak terus dilakukan. Selain itu badan-badan tertentu juga harus bertanggung jawab menentukan sungai senantiasa bersih dan tidak dijadikan tempat pembuangan sampah.

### 5. Penerapan Kontruksi Sumur Resapan Air

Kontruksi dari Sumur Resapan Air (SRA) merupakan alternatif pilihan dalam mengatasi banjir dan menurunkan permukaan air tanah pada kawasan perumahan.

Sumur resapan air merupakan rekayasa teknik konservasi yang berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur gali dengan kedalaman tertentu yang berfungsi sebagai tempat menampung air hujan dari atap rumah dan meresapkannya ke dalam tanah.

## **2.3 Pendapatan Masyarakat**

### **2.3.1 Pengertian Pendapatan**

Pengertian tentang pendapatan sendiri ada beberapa macam, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku pada umumnya. Berikut adalah beberapa pendapat mengenai pengertian pendapatan:

Menurut Greogori Mankiw dalam Irham Aliyansyah (2020), Pendapatan Masyarakat merupakan pendapatan perorangan (Personal Income) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Menurut Arther Munyarto menyatakan bahwa pendapatan adalah yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi tersebut untuk mempertahankan hidupnya.

Menurut Mauna Naga dalam Irham Aliyansyah (2020) menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau negara dari

keseluruhan aktifitas dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun.

Menurut Sodikin dan Riyono (2014), “Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Menurut Martani, dkk (2016) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty).

Soekartawi(2012) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang

kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Dari beberapa penjabaran menurut ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan dengan stabilitas pendapatan rumah tangga cenderung dipengaruhi dan didominasi dari luar sektor pertanian umumnya terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun.

### **2.3.2 Pendapatan Dalam Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang tentu saja tidak terlepas dari nilai-nilai moral, nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang di bingkai syari'ah. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak. (Ramani, 2021).

Mengukur pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, terdapat 4 hal tingkat keberhasilan perekonomian, diantaranya:

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga. Penghitungan pendapatan nasional Islami harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan

dengan mudah dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

2. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sektor pedesaan. Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditas subsisten, namun bagaimanapun juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola dari hasil produksi subsisten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional. Khususnya pangan.
3. Pendapatan nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi Islam. Angka rata-rata tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah sangat penting untuk mengekspresikan kebutuhan efektif dan kebutuhan dasar akan barang dan jasa sebagai persentase total konsumsi. Hal itu perlu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi, dan pelayanan publik lainnya sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu negara.
4. Penghitungan pendapatan nasional sebagian ukuran dari kesejahteraan nasional Islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah. GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan transfer payment seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Ini bukan sekedar pemberian sukarela kepada

orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan**

Ada 3 Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan (Sadono Sukirno, 2015) yaitu:

1. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
2. Biaya produksi, yaitu semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
3. Pendapatan bersih adalah total jumlah penerimaan dikurangi dengan total jumlah pengeluaran untuk produksi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pendapatan adalah sebagai berikut :

1. Kesempatan kerja yang tersedia semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Motivasi, motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja, keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.
6. Bencana menyebabkan berkurangnya pendapatan, dan menimbulkan kerusakakan, kerugian terhadap perekonomian. (Ramani,2021)

#### **2.3.4 Jenis Pendapatan**

Sadono Sukirno (2015) mengemukakan bahwa pada dasarnya kita mengenal dua jenis pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan nasional

Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu Negara dan dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional terbagi atas:

1. *Gross National Product* (GNP), yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam Negara atau diluar negeri, yang dilakukan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut..
2. *Gross Domestic Product* (GDP), yaitu nilai barang dan jasa dalam suatu Negara yang di produksikan oleh faktor-faktor produksi milik warga Negeranegara tersebut dan Negara asing.

b. Pendapatan perseorangan (*personal income*)

Pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu. Pendapatan seseorang terbagi atas:

1. Pendapatan nominal adalah pendapatan yang di dapatkan dalam bentuk uang
2. Pendapatan Riil (nyata) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal.

Kedua jenis pendapatan tersebut sangat penting untuk diketahui dalam pembahasan ini karena jenis pendapatan tersebut berlaku pada semua masyarakat. Namun demikian jenis pendapatan yang dapat diketahui dengan mudah adalah pendapatan nasional atau pendapatan yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan pendapatan riil mengacu pada jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan. Dengan demikian apabila pendapatan nominal dinilai dengan uang, maka pendapatan riil dinilai dengan daya beli masyarakat terhadap barang yang disesuaikan dengan pendapatan nominalnya.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.

3. Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan dari menyewakan rumah, pendapatan pensiunan, bunga dari uang, dan sumbangan dari orang lain.

### **2.3.5 Kegunaan Pendapatan**

Sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah, pendapatan perkapita dihitung secara berkala (periodik) biasanya satu tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dari tahun ketahun.
- b. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu daerah dengan daerah lain. Dari pendapatan perkapita masing-masing daerah dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap daerah.
- c. Sebagai data perbandingan tingkat standar hidup suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan perkapita dari tahun ketahun, dapat disimpulkan apakah pendapatan perkapita suatu daerah rendah (bawah), sedang atau tinggi.
- d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.

## **2.4 Pendapatan Masyarakat Akibat Banjir**

Banjir merupakan salah satu bencana yang menyebabkan kerugian yang sangat besar, baik itu individu maupun kelompok. Selain karena factor keselamatan, banjir juga ternyata berefek pada pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang kian menurun pasca banjir jika dibanding dengan pra banjir.

### **2.4.1 Pendapatan Masyarakat Pra Banjir**

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson Nordhaus, 2013).

Jika disangkutpautkan dengan pra bencana banjir, tak ada perbedaan yang signifikan dengan pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pada kondisi ini, pendapatan seseorang terbilang normal.

### **2.4.2 Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir**

Banjir bandang menyebabkan keresahan bagi siapapun, termasuk banjir bandang dan tanah longsor yang telah melanda kawasan Masamba, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan, pada Senin 13 Juli 2020. Sedikitnya puluhan warga meninggal dunia dan ratusan orang luka serta belasan ribu orang mengungsi dan kehilangan harta benda. Data satelit menunjukkan adanya titik-titik longsor yang cukup banyak di wilayah hulu Sungai Sabbang, Sungai Radda, dan Sungai Masamba. Pemerintah menyebutkan bahwa bencana banjir bandang dan tanah longsor di

Luwu Utara adalah akibat curah hujan yang tinggi yang dipicu oleh adanya pertumbuhan awan *Cumulonimbus* (Cb).

Analisis lebih detail menunjukkan bahwa beberapa hari sebelumnya daerah Sulawesi Selatan bagian tengah (termasuk juga wilayah Masamba dan sekitarnya) hampir selalu tertutupi oleh tutupan awan jenis *Cumulus Congestus*. Namun demikian dari analisis TRMM, wilayah Masamba bukan merupakan pusat curah hujan tertinggi. Curah hujan tertinggi berada di wilayah pantai timur Sulawesi Tengah. Adanya kejadian hujan selama beberapa hari dan struktur tanah yang tidak mendukung memungkinkan permukaan tanah menjadi cepat jenuh, sehingga diduga menyebabkan terjadinya tanah longsor (Muhamad Djazim Syaifullah, 2020).

Diantara kerugian yang diterima oleh korban bencana banjir adalah pendapatan yang kian menurun. Lapangan kerja kian sedikit, lahan pertanian yang rusak, tempat berwirausaha yang perlu dibenahi, ditambah kinerja seseorang yang mulai menurun, hal inilah yang menyebabkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara seketika menurun.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Penelitian	Hasil Penelitian

	<b>Penelitian</b>			
1	Sinta Manik, 2018, Dampak Pendapatan Masyarakat Pasca Bencana Alam Di Air Terjun Dua Warna Sibolangit Sumatera Utara	Bencana Alam (X)  Pendapatan Masyarakat (Y)	Penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif,  Sumber data: wawancara dan pengamatan langsung,  menggunakan <i>purposive sampling</i>	Persentase perubahan penurunan pendapatan masyarakat yang paling banyak akibat bencana alam adalah pada golongan tinggi yaitu >Rp. 2.000.000 sebanyak 65 % sebelum terjadinya bencana alam dan 5 % setelah terjadinya bencana alam.
2	Andi Muchlis, 2017, Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng	Bencana Banjir (X)  Cara Penanggulangan (Y)	Pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif,	Peranan Kepala BPBD menjalankan setiap penanggulangan secara tepat dan lebih baik yaitu penanggulangan bencana dilakukan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan.
3	Eva Evita, 2015, Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga (Y)  Banjir (X)	Analisis dekriptif-kuantitatif.	Kondisi ekonomi rumah tangga terdampak banjir mengalami penurunan. Tingkat pendapatan semakin menurun karena berkurangnya aktivitas pekerjaan dan meningkatnya kebutuhan berpengaruh pada besarnya pengeluaran
4	Nur Hawa	Sosial Ekonomi	Penelitian	Hasil penelitian di

	Jamin, 2021, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara	Masyarakat Petani (Y)  Banjir Bandang (X)	Kualitatif	lapangan menunjukkan bahwa besarnya volume banjir bandang membuat banyak nya kerugian dan kerusakan yang dialami masyarakat Desa Meli.
5	Tuti Alawiyah, (2015), Analisis Valuasi Ekonomi Lingkungan Akibat Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Ciujung  (Studi Kasus Di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten)	Valuasi Ekonomi Lingkungan  Bencana Banjir	Metode Survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif.  Pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>	Hasil dari analisis, bahwa kerusakan secara ekonomi, Dinding merupakan kerusakan yang paling tinggi dan memiliki kerugian besar,selanjutnya kerusakan lantai, lalu kerusakan kusen, dan kerusakan atap yang berada di Kecamatan Rangkasbitung.
6	Ahmad Ubaidillah ,2018, Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Banjir Melalui Usaha Kerajinan Tas Limbah Plastik Bagi Petani Di Dusun Koryo	Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Banjir (X)  Kerajinan Tas Limbah Plastik (Y)	Pendekatan pendampingan ini menggunakan metode PAR ( <i>Participatory Action Research</i> ).	Melalui pelatihan pembuatan kerajinan tas limbah plastik ini menghasilkan beberapa petani yang ahli dalam berwirausaha kreatif.

	Desa Bulutigo Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan			
7	Pramudita Budi Rahayu, dkk., 2014, Peran Media Cetak Lokal Dalam Mitigasi Bencana Banjir Terhadap Kesadaran Masyarakat Di Kota	Media Cetak Lokal Dalam Mitigasi Bencana Banjir (X)  Kesadaran Masyarakat (Y)	Metode penelitian: kualitatif  Teknik analisis isi.	Disimpulkan bahwa media cetak lokal cukup berperan dalam mitigasi bencana banjir dalam menyadarkan masyarakat melalui berita berita yang di turunkan.
8	Fendi Irawan Sirapati, 2015, Kinerja Badan Penanggulang an Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulang i Korban Bencana Banjir Di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat	Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) (X)  Korban Bencana Banjir (Y)	Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.	Disimpulkan bahwa media cetak lokal cukup berperan dalam mitigasi bencana banjir dalam menyadarkan masyarakat melalui berita berita yang di turunkan.
9	Mulyadi, Dkk., 2015, Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Smp Katolik Soegiyo	Penyuluhan Bencana Banjir (X)  Kesiapsiagaan Siswa (Y)	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden dengan menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Desain penelitian yang digunakan yaitu	Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan bencana banjir terhadap kesiapsiagaan siswa SMP Katolik Soegiyo Pranoto Manado menghadapi banjir.

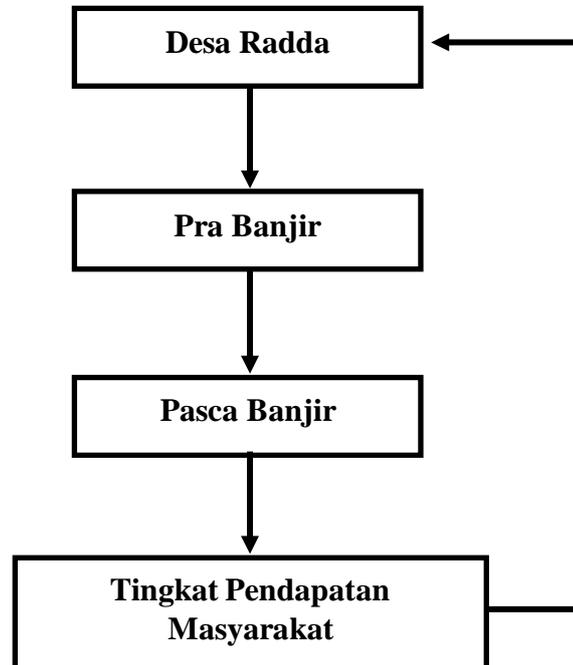
	Pranoto Manado Menghadapi Banjir		desain <i>one group pre test-post test</i> dan data yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner.	
10	Nurlina, dkk., 2012, Analisis Tingkat Kerawanan Dan Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar	Tingkat Kerawanan (X1)  Mitigasi (X2)  Bencana Banjir (Y)	Analisis yang dilakukan: melakukan penyusunan atribut dan pembobotan.	Salah satu penyebab timbulnya korban jiwa dan kerusakan/kerugian yang sering terjadi akibat bencana alam adalah karena masyarakat lalai dan tidak mengetahui bahwa daerah tempat tinggal mereka termasuk daerah yang rawan bencana banjir.
11	Ramani, 2021, Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin	Covid-19 (X1)  Pendapatan Pedagang (Y)	Penelitian kualitatif	Kesimpulan menunjukkan Dampak penurunan pendapatan pada masa Covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang muslim di pasar tradisional Rantau Panjang, menyebabkan pedagang tidak sejahtera pada masa Covid-19, kebutuhan sehari-hari pedagang tidak tercukupi, modal pedagang

				berkurang, asset sebagian pedagang berkurang, banyak terjual. Pada masa pandemi Covid-19 pedagang muslim di pasar Rantau Panjang tidak sejahtera.
--	--	--	--	---

Sumber : Data diolah, 2022

## 2.6 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka pikir. Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran kerangka konseptual terkait “Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir di Desa Radda” sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian Kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Penelitian Deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan Waktu penelitian ini adalah dimulai pada bulan Juni sampai pada bulan Agustus 2022.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan wawancara kepada narasumber.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari instansi pemerintahan Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

### **3.4. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Pengamatan (Observasi) dan Dokumentasi**

Dalam tahapan observasi ini penulis melakukan pengamatan di sekitar objek yang akan diteliti. Antara lain penulis mengamati bagaimana kehidupan ekonomi warga

masyarakat di sekitar Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara seperti interaksi yang terjalin diantara sesama warga, kegiatan-kegiatan yang ada di Desa tersebut, serta keadaan ekonomi masyarakatnya.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan permasalahan untuk melengkapi data yang didapat melalui wawancara maupun observasi yaitu dokumentasi pribadi berupa foto-foto.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang telah menerima dampak bencana banjir Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Data yang diperlukan adalah jenis mata pencaharian, dan pendapatan responden sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir bandang. Adapun model wawancaranya dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada masyarakat di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara

**Tabel 3.1**  
**Identitas Narasumber**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Saifuddin	L	Petani kelapa sawit
2	Maskur	L	Petani kelapa sawit
3	Musliadi	L	Petani kelapa sawit
4	Sialin	L	Petani kelapa sawit
5	Eko Supratman	L	Petani kelapa sawit
6	Djaong	L	Petani padi
7	Hermin	L	Petani padi
8	Abdul rahmad	L	Petani padi
9	Himawan	L	Petani padi
10	Ansar B	L	Petani padi
11	Ibu Verawati	P	Pedagang makanan/kue
12	Dawiah	P	Pedagang

			<b>makanan/kue</b>
<b>13</b>	<b>Rosmini</b>	<b>P</b>	<b>Pedagang makana/kue</b>
<b>14</b>	<b>Durma</b>	<b>P</b>	<b>Pedagang makanan</b>
<b>15</b>	<b>Markina</b>	<b>P</b>	<b>Pedagang makanan/kue</b>

### 3.5. Defenisi Operasional

#### 1. Defenisi Oprasional

##### a. Bencana Banjir

Bencana Banjir adalah suatu bentuk bencana alam yang didasari dari volume air yang berlebihan.

##### b. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan Masyarakat adalah suatu bentuk arus uang atau gaji orang yang telah melakukan pekerjaan baik dari menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat

### 3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dimaksudkan untuk proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori satuan uraian dasar yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan data-data lainnya. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya, sehingga menghasilkan analisis secara luas, umum serta terperinci. Data yang sudah terkumpul selanjutnya di analisa dengan menyederhanakan data kedalam bentuk tabel untuk lebih mudah dibaca dan

dipahami. Selain itu data dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif, dengan teknik:

#### 1. Analisa domain

Analisa domain adalah langkah analisis pertama yang dilakukan setelah peneliti melalui suatu proses dari terjun keobjek penelitian yang berupa situasi sosial dan kemudian pelaksanaan observasi partisipan, pencatatan hasil observasi, dan wawancara, serta melakukan observasi. Analisis domain bersifat universal yaitu mencakup: jenis, ruang, sebab akibat, rasional, lokasi kegiatan, cara ketujuan, fungsi, uraian dan atribut. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang sosial yang diteliti.

#### 2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi yaitu penelitian mencari bagaimana domain yang dipilih selanjutnyadijabarkan atau dijelaskan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari stuasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui

pengumpulan data lapangan. Analisis Taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan

### 3. Analisis komponensial

Analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras, data dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang selektif. Ada delapan langkah dalam analisis komponen ini yaitu:

- a. Memilih domain yang akan dianalisis.
- b. Mengidentifikasi seluruh kontras yang telah ditemukan.
- c. Menyiapkan lembar paradigma.
- d. Mengidentifikasi dimensi kontras yang memiliki dua nilai.
- e. Menggabungkan dimensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu.
- f. Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada.
- g. Mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data.
- h. Menyiapkan paradigma lengkap

### 4. Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Membaca secara cermat keseluruhan catatan penting.
- b. Memberikan kode pada topik-topik penting.
- c. Menyusun tipologi.
- d. Membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian.

### **3.7 Keabsahan Data**

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dalam penelitian ini dapat dicapai dengan jalan yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil pengamatan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Biografi Desa Radda**

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara berjarak 430 Km ke arah utara Kota Makassar. Masamba adalah ibukota kabupaten Luwu Utara yang berada pada posisi jalan trans sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara. Kabupaten Luwu Utara ini pada umumnya mempunyai wilayah Topografi yang bervariasi yaitu pegunungan atau dataran tinggi, dataran rendah, sungai, lembah, dan pantai.

Secara administratif Kabupaten ini terdiri dari 15 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 167 Desa, dengan luas wilayah 7.502,58 Km<sup>2</sup>. Terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur. Batas wilayahnya di sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone dan sebelah Barat berbatasan dengan Tana Toraja dan Sulawesi Barat.<sup>1</sup> Dengan jumlah penduduk sekitar 321.979 Jiwa. Mayoritas penduduk pemeluk Agama Islam dengan mata pencaharian utama pada sektor pertanian. Musim di Kabupaten Luwu Utara tak berbeda dengan musim yang ada di daerah lain di Sulawesi Selatan yaitu musim kemarau dan musim hujan. Masyarakat yang mayoritas beragama islam membuat

beberapa tradisi berjalan seiring dengan syariat Islam. Untuk melestarikan budaya lokal biasanya diadakan pertunjukan seni dan budaya secara rutin tiap tahun yang dirangkaikan dengan hari jadi Luwu Utara.

Penulis melakukan penelitian di salah satu Desa yang ada di Kabupaten Luwu Utara yaitu Desa Radda Kecamatan Baebunta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena desa tersebut salah satu desa yang masih dalam melestarikan wisata yang ada di desa radda yaitu Sungai leku Balu. Desa Radda berjarak  $\pm$  4 Km dari Ibukota Kecamatan dan  $\pm$  3Km dari IbukotaKabupaten.

#### **4.1.1 Kondisi Geografis Desa Radda**

Desa Radda merupakan daerah dataran rendah dengan luas wilayah 9,84 Km<sup>2</sup> yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Meli
2. Sebelah timur berbatasan Kelurahan Kappuna
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kariango
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Baebunta.

#### **4.1.2 Struktur organisasi**

Dalam struktur pemerintahan di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh sekertaris serta kepala urusan (kaur) dalam menjalankan pemerintahan.

Adapun struktur pemerintahan Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.4.1****Struktur pemerintahan Desa Radda pada tahun 2022**

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Burhanuddin
2	Sekretaris Desa	Eko Supratman
3	Kasi Pemerintahan	Herni Hafid
4	Kasi Kesra	Kurniati
5	Kaur Keuangan	Yasmi
6	Kaur Umum	Febri Ardiansyah
7	Kadus Rea	Mandar
8	Kadus Bone	Sialin
9	Kadus Petambua	Bakri
10	Kadus Lawadi	Supriadi
11	Kadus Radda	Hasdiana
12	Kadus Touba	Sulkifli
13	Kadus Kelapa Gading Asri	Asri Saleh
14	RT	14

Sumber: Kasi Pemerintahan Desa Radda

### **4.1.3 Visi dan Misi Desa Radda**

#### **1. Visi Desa Radda**

Terwujudnya masyarakat Desa Radda yang maju, mandiri dan bermartabat visi tersebut mengandung makna maju yaitu keadaan masyarakat desa Radda yang memiliki kesejahteraan atau kualitas hidup baik secara ekonomi, pendidikan,

kesehatan, maupun secara infrastruktur. Mandiri adalah keadaan masyarakat desa Radda yang memiliki sikap terbuka untuk bertindak benar, mentaati peraturan serta bermanfaat dan jujur tanpa bergantung pada pihak lain. Bermartabat adalah keadaan masyarakat desa Radda yang berkualitas, bermutu, dan berkepribadian yang nilai tinggi dan baik.

## 2. Misi Desa Radda

Selain penyusunan visi desa Radda juga menetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapai visi dari desa tersebut. Adapun misi dari desa Radda yaitu :

- a. Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama dan budaya yang ada.
- b. Meningkatkan dan memberdayakan sumber daya manusia terutama peran wanita serta memberdayakan orang-orang miskin.
- c. Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintah desa Radda meliputi pemerintah yang transparan, adil, tepat, dan benar
- d. Menciptakan penataan desa yang berkualitas melalui program tata ruang desa berbasis produktivitas ekonomi.

### **4.1.4 Kondisi Demografi**

#### 1. Jumlah penduduk dan pekerjaan masyarakat Desa Radda

Masyarakat Desa Radda memiliki jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.128 KK dan jumlah penduduk sebanyak 4.257 jiwa.<sup>2</sup> Yang tersebar di tujuh dusun yaitu

Dusun Rea, Bone, Touba, Radda, Lawadi, Petambua dan Kelapa Gading Asri.

Dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.

Kondisi perekonomian dilokasi penelitian bergantung dengan kondisi alam, karena sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah bertani, walaupun ada juga yang berternak, berdagang, guru dan tentara. Berikut ini adalah data jumlah penduduk Desa Radda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel.4.2**

**Jumlah Penduduk Desa Radda 2022**

NO	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Rea	327	405	732
2	Bone	198	235	433
3	Touba	270	240	510
4	Radda	200	225	425
5	Lawadi	330	336	666
6	Petambua	295	305	600
7	Kelapa Gading Asri	361	530	891
	Total	1981	2276	4257

Sumber: Kasi Pemerintahan Desa Radda

## 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Radda

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Radda mengalami perkembangan yang cukup signifikan, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya kemajuandari pola kehidupan dan kepercayaan masyarakat dahulu. Dengan adanya para pendidik dan da"i sehingga corak berpikir masyarakat bawah meningkat berubah ,

ini tidak lain dari usaha berbagai masyarakat dan pemerintah yang memberikan perubahan mendasar, baik sumbangsi pemerintah Kecamatan maupun pemerintah Kabupaten sehingga banyak terjadi perubahan. Para orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Bisa dikatakan pendidikan anak di Desa Radda sudah cukup baik, dengan banyaknya anak yang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Namun adapula yang putus sekolah, hanya tamat SD atau SMP.

3. Sungai yang ada di Desa Radda.

- a. Sungai Radda yang ada di daera dusun petambua, dusun radda, dusun bone dan dusun to'uba.
- b. Sungai teboi yang berada di dusun Rea.
- c. Sungai petambua yang berada di dusun Rea.
- d. Sungai lawadi yang berada di dusun panampung dan berbatasan dengan desa baebunta dusun baloli.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan survei ke lokasi penelitian dan menentukan subjek yang akan dijadikan informan. Peneliti mewawancarai informan sebagai dasar bahwa informasi dan data yang diambil dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan sasaran penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada setiap subjek yang telah ditentukan sebagai informan sebelum melakukan wawancara agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi dilapangan, yaitu peneliti melihat kondisi kesejahteraan masyarakat di desa radda menjadi desa tertinggal di kabupaten luwu utara yang dapat dilihat dari petani yang tidak mengolah persawahan dan perkebunan dan juga usaha kecil yang mulai mengilang, Maka peneliti menemukan beberapa hal yang penting terkait Analisis tingkat pendapatan masyarakat pasca banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.

Bencana banjir bandang sangat berdampak pada pendapatan petani dan pelaku usaha ukm yang menyebabkan ada sebagian pedagang yang tutup/gulung tikar.

Sejak pasca banjir bandang jumlah pedagang dan produksi pertanian semakin berkurang , ini menunjukkan pedagang dan petani di desa radda di pasar Rantau Panjang ada sebagian yang gulung tikar dan petani yang tidak bias lagi menggarap persawahan dan perkebunannya. Setelah peneliti melakukan wawancara dilapangan peneliti menanyakan pendapatan para pedagang dan petani sebelum dan pasca banjir bandang.

## **1. pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.**

### **a. Pendapatan petani di desa radda**

hasil wawancara peneliti dengan bapak Saifuddin petani kelapa sawit di desa radda, mengatakan bahwa :

“Sebelum banjir bandang pendapatan saya berkisar sebesar Rp. 1.500.000 perpanennya, tetapi sejak sesudah banjir pendapatan saya menurun menjadi Rp. 750.000”. (wawancara Saifuddin 06/08/2022)

hasil wawancara peneliti dengan bapak Maskur petani kelapa sawit di desa radda, mengatakan bahwa :

“Sebelum banjir bandang pendapatan saya berkisar sebesar Rp. 800.000 perpanennya, tetapi sejak sesudah banjir pendapatan saya menurun menjadi Rp. 300.000”. (wawancara Maskur 08/08/2022)

hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rahmat petani padi di desa radda, mengatakan bahwa :

“Sebelum banjir bandang pendapatan saya berkisar sebesar Rp. 9.000.000 perpanennya, tetapi sejak sesudah banjir pendapatan saya tidak ada karna lahan yang saya olah itu tertimbun lumpur ”. (wawancara onneng 14/08/2022)

hasil wawancara peneliti dengan bapak Ansar B petani padi di desa radda, mengatakan bahwa :

“Sebelum banjir bandang pendapatan saya berkisar sebesar Rp. 5.400.000 perpanennya, tetapi sejak sesudah banjir pendapatan saya menurun menjadi Rp. 3.150.000”. (wawancara Ansar B 17/08/2022).

hasil wawancara peneliti dengan ibu verawati pelaku ukm di desa radda, mengatakan bahwa :

“Sebelum banjir bandang pendapatan saya berkisar sebesar Rp. 500.000 perpanennya, tetapi sejak sesudah banjir pendapatan saya menurun menjadi Rp. 230.000”. (wawancara ibu verawati 25/08/2022)

hasil wawancara peneliti dengan ibu rosmini pelaku ukm pedagang binte di desa radda, mengatakan bahwa :

“Sebelum banjir bandang pendapatan saya berkisar sebesar Rp. 600.000 perpanennya, tetapi sejak sesudah banjir pendapatan saya menurun menjadi Rp. 350.000”. (wawancara ibu rosmini 29/08/2022)

hasil wawancara peneliti dengan ibu markina pelaku ukm pedagang nasi kuning di desa radda, mengatakan bahwa :

“Sebelum banjir bandang pendapatan saya berkisar sebesar Rp. 120.000 perpanennya, tetapi sejak sesudah banjir pendapatan saya menurun menjadi Rp. 80.000”. (wawancara ibu Markina 05/09/2022)

Berdasarkan hasil pemaparan informan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum banjir bandang pendapatan petani dan pelaku ukm sangat stabil tetapi sesudah banjir bandang pendapatan pedagang di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih. Berikut pendapatan table presentase petani dan pedagang di desa radda :

**Table 4.3**  
**Pendapatan perpanen petani padi sebelum dan sesudah banjir bandang**

<b>NO</b>	<b>NAMA PETANI PADI</b>	<b>PENDAPATAN SEBELUM BANJIR</b>	<b>PENDAPATAN SESUDAH BANJIR</b>	<b>PRESENTASE PENURUNAN PENDAPATAN</b>
<b>1</b>	<b>Bpk Abdul Rahmat</b>	<b>Rp 9.000.000</b>	<b>Rp -</b>	<b>100%</b>
<b>2</b>	<b>Bpk Djaong</b>	<b>Rp 4.500.000</b>	<b>Rp 2.500.000</b>	<b>44%</b>
<b>3</b>	<b>Bpk Hermin</b>	<b>Rp 8.250.000</b>	<b>Rp -</b>	<b>100%</b>
<b>4</b>	<b>Bpk Himawan</b>	<b>Rp 13.500.000</b>	<b>Rp 9.000.000</b>	<b>33%</b>
<b>5</b>	<b>Bpk Ansar B</b>	<b>Rp 5.400.000</b>	<b>Rp 3.150.000</b>	<b>42%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan pendapatan kotor petani padi perpanennya sebelum dan sesudah banjir bandang, yang menunjukkan bahwa pendapatan petani padi setelah banjir bandang mengalami penurunan sangat drastis.

**Table 4.4**  
**Pendapatan perpanen petani kelapa sawit sebelum dan sesudah banjir bandang**

NO	NAMA PETANI SAWIT	PENDAPATAN SEBELUM BANJIR	PENDAPATAN SESUDAH BANJIR	PRESENTASE PENURUNAN PENDAPATAN
1	Bpk Maskur	Rp 800.000	Rp 300.000	63%
2	Bpk Musliadi	Rp 700.000	Rp -	100%
3	Bpk Sialin	Rp 2.000.000	Rp 700.000	65%
4	Bpk Saifuddin	Rp 1.500.000	Rp 750.000	50%
5	Bpk Eko Supratman	Rp 1.200.000	Rp -	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan pendapatan kotor petani sawit perpanennya sebelum dan sesudah banjir bandang, yang menunjukkan bahwa pendapatan petani sawit setelah banjir bandang mengalami penurunan sangat drastis

**Table 4.5**  
**Pendapatan perhari UKM sebelum dan sesudah banjir bandang**

NO	NAMA PELAKU UKM	PENDAPATAN SEBELUM BANJIR	PENDAPATAN SESUDAH BANJIR	PRESENTASE PENURUNAN PENDAPATAN
1	Ibu Verawati	Rp 500.000	Rp 230.000	54%
2	Ibu Markina	Rp 120.000	Rp 80.000	33%
3	Ibu Durma	Rp 350.000	Rp 230.000	34%
4	Ibu Dawiah	Rp 100.000	Rp 60.000	40%
5	Ibu Rosmini	Rp 600.000	Rp 350.000	42%

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan pendapatan kotor pelaku ukm perharinya sebelum dan sesudah banjir bandang, yang menunjukkan bahwa pendapatan pelaku ukm setelah banjir bandang mengalami penurunan sangat drastis.

## **2. Dampak penurunan pendapatan pasca banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara ?**

### **a. Kebutuhan sehari tidak tercukupi**

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Hermin salah satu petani padi di Desa Radda mengatakan bahwa : “Sebelum bencana banjir terjadi pendapatan saya sangat normal, bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan keperluan lainnya, tetapi setelah banjir terjadi pendapatan saya menurun drastis, sehingga pendapatan saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biasanya Rp. 80.000 untuk kebutuhan sehari saya sekeluarga, tetapi sekarang hanya Rp 50.000 dalam satu hari

. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Djaong salah satu petani padi di Desa Radda mengatakan bahwa : “Sebelum bencana banjir terjadi pendapatan saya sangat normal, bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan keperluan lainnya, tetapi setelah banjir terjadi pendapatan saya menurun drastis, sehingga pendapatan saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Musliadi salah satu petani sawit di Desa Radda mengatakan bahwa : “ Dampak banjir bandang menyebabkan

pendapatan saya menurun drastis, sehingga menyebabkan kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, ditambah lagi banyak yang harus di bayar seperti tagihan listrik inilah yang saya hadapi setelah banjir bandang.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Sialin salah satu petani sawit di Desa Radda mengatakan bahwa : “ “Dampak bencana banjir sangat saya rasakan sebagai petani sawit, pendapatan saya jauh menurun, sehingga kebutuhan sehari-tidak tercukupi setelah bencana banjir”.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Durma salah satu pelaku ukm di Desa Radda mengatakan bahwa : “ “Sebelum bencana banjir terjadi pendapatan saya sangat normal, bahkan meningkat, tetapi setelah bencana banjir terjadi pendapatan saya menurun drastis, penjualan pun jauh menurun, sehingga menyebabkan saya susah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Dawiah salah satu pelaku ukm di Desa Radda mengatakan bahwa : “Setelah banjir bandang barang dagangan saya sering tidak habis terjual, banyak yang tidak laku, karena pembeli menjadi sepi, berdampak pada pendapatan saya, pendapatan saya menurun, dan kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi”.

#### **b. Berkurangnya Aset**

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmini pelaku ukm di desa radda mengatakan bahwa : “sebelum bencana banjir pendapatan saya sangat stabil, keuntungan saya berjualan pun lumayan, saya mengumpulkan keuntungan saya berjualan untuk membeli perhiasan (emas), sebagai tabungan, tetapi setelah bencana banjir pendapatan saya menurun drastis, saya terpaksa menjual

perhiasan saya untuk dijadikan modal berdagang, dan untuk kebutuhan sehari-hari”

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Rahmat selaku petani padi di desa radda mengatakan bahwa : Sebelum banjir bandang pendapatan saya sangat normal tetapi setelah bencana banjir pendapatan saya menurun drastis, karena sawah yang saya olah tertimbun akibat bencana banjir bandang dan tidak dapat di olah kembali.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Musliadi selaku petani sawit di desa radda mengatakan bahwa : Setelah banjir bandang pendapatan saya menurun drastis, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan saya sekeluarga, apalagi saya mempunyai 2 orang anak, anak pertama saya kuliah disalah satu Universitas di Makassar, anak saya yang kedua masih SMA, tentu membutuhkan biaya yang cukup besar, jika saya mengandalkan pendapatan saya dari hasil penjualan sawit tentu tidak akan cukup, akhirnya saya terpaksa menjual salah satu kendaraan saya dari hasil penjualan sawit untuk memenuhi kebutuhan saya sehari-hari dan anak saya yang bersekolah

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diperoleh hasil bahwa tingkat pendapatan masyarakat menurun setelah banjir bandang mengakibatkan masyarakat tidak sejahtera setelah banjir bandang di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dari 15 masyarakat yang menjadi informan yang mengalami penurunan pendapatan setelah banjir bandang di desa Radda. Pendapatan masyarakat sebelum banjir bandang sangat stabil/normal bahkan

sering mengalami peningkatan, tetapi setelah banjir bandang pendapatan masyarakat menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih.

Dampak penurunan pendapatan masyarakat setelah bencana banjir bandang terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, berkurangnya aset, sejak terjadinya bencana banjir bandang pendapatan masyarakat menurun drastis, sehingga berdampak pada kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva Evita yang meneliti tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir di kecamatan Juana Kabupaten Pati” menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga terdampak banjir mengalami penurunan. Tingkat pendapatan semakin menurun karena berkurangnya aktivitas pekerjaan dan meningkatnya kebutuhan berpengaruh pada besarnya pengeluaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Hawa Jamin yang meneliti tentang “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara menyimpulkan bahwa hasil penelitian di lapangan menunjukkan besarnya volume banjir bandang membuat banyaknya kerugian dan kerusakan yang di alami masyarakat Desa Meli. Melihat dampak yang di alami, masyarakat dan pemerintah telah berupaya melakukan proses pemulihan ekonomi masyarakat desa meli secara pribadi dan juga bekerjasama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Pasca Banjir di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Masyarakat di Desa Radda sebelum banjir sangat stabil/normal bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi sejak terjadinya bencana banjir pendapatan pedagang menurun drastis hingga mencapai 50% bahkan lebih, diantaranya pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah banjir, pendapatan salah satunya petani padi sebelum bencana banjir yaitu Rp. 4.500.00 dan pendapatan sesudah bencana banjir yaitu Rp. 2.500.000. selain petani padi, petani kelapa sawit juga mengalami penurunan sesudah bencana banjir bandang, pendapatan sebelum bencana banjir yaitu Rp 800.000 dan pendapatan sesudah bencana banjir yaitu Rp. 300.000. Menurunnya jumlah pendapatan juga dirasakan pelaku UKM di Desa Radda seperti salah satunya pedagang nasi kuning, pendapatan sebelum bencana banjir yaitu Rp 120.000 dan pendapatan sesudah bencana banjir yaitu Rp 80.000.
2. Dampak penurunan pendapatan masyarakat setelah bencana banjir terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Radda , menyebabkan

masyarakat tidak sejahtera setelah bencana banjir, kebutuhan sehari-hari masyarakat tidak tercukupi, asset sebagian masyarakat berkurang, banyak yang terjual.

## **5.2 Saran**

1. Bagi pihak pemerintah diharapkan lebih memperhatikan lagi korban bencana banjir di Desa Radda, dan pemerintah segera melakukan pembenahan lahan pertanian yang tertimbun akibat bencana banjir, dan membentuk suatu kebijakan terkait kondisi petani dan pelaku UKM saat ini,
2. Bagi para masyarakat agar lebih meningkatkan dan kreatif lagi dalam meningkatkan pendapatan, apalagi pada kondisi saat ini yaitu setelah bencana banjir.
3. Sebagaimana umumnya penelitian, tidaka ada satu pun penelitian yang sempurna, selalu ada keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian, namun keterbatasan tersebut diharapkan nantinya menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, Tuti, 2015, *Analisis Valuasi Ekonomi Lingkungan Akibat Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Ciujung (Studi Kasus Di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten)*, Skripsi, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah.
- Aliyansyah, Irham, 2020, *Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anies. (2017). *Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Benana dengan Manajemen Kebencanaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arther, Munyarto, 2015, *Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Mnengan (UMKM) Agribisnis dan non Agribisnis (stury kasus di kelurahan kakaskasen dua kecamatan Tomohon Utara)*, Jurnal, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi Manado,
- Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (2013): *Analisis Hujan Bulan Januari 2013*. Buletin BMKG.
- Bisnis Indonesia (2012): *13 Sungai di Jakarta Berpotensi Banjir*. Edisi 21 November 2012.
- BNPB. (2019, Juni 26). *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/potensi-bencana>
- Evita, Eva, 2015, *Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pasca Banjir Di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Huho. J.M and Kosonei. R. C. (2014). *Understanding extreme climatic events for economic development in Kenya*. IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology (IOSR-JESTFT),
- Isa. M. (2016). *Bencana alam: berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi*. University Research Colloquium. ISSN 2407-9189
- Ramani. (2021). *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin*. Skripsi, Jambi: Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Izevbuwa, O.D. & Adeolu, A.R. (2015). *Aconomic analysis of effect of flood on income distribution among farmers in Edo State, Nigeria*. International Journal of Research in Agriculture and Forestry,

- Jamin, Nur Hawa, 2021, *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, Makassar: UMM.
- Manik, Sinta, 2018, *Dampak Pendapatan Masyarakat Pasca Bencana Alam Di Air Terjun Dua Warna Sibolangit Sumatera Utara*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Muchlis, Andi, 2017, *Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng*, Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi, Dkk. 2015, *Pengaruh Penyuluhan Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Smp Katolik Soegiyo Pranoto Manado Menghadapi Banjir*, Jurnal, Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Nurlina, dkk. 2012, *Analisis Tingkat Kerawanan Dan Mitigasi Bencana Banjir Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*, Jurnal, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Rahayu, Pramudita Budi, dkk. 2014, *Peran Media Cetak Lokal Dalam Mitigasi Bencana Banjir Terhadap Kesadaran Masyarakat Di Kota*, Jurnal, Makassar: Komunikasi KAREBA.
- Sirapati, Fendi Irawan, 2015, *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Korban Bencana Banjir Di Kampung Lambing Kecamatan Muara Lawa Kabupaten Kutai Barat*, Jurnal, Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Sukirno, Sadono, 2015, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. Metode penelitian bisnis. Bandung : alfabeta, 2014
- Syaifullah, Muhamad Djazim, 2020, *Kajian Banjir Bandang Masamba Juli 2020*, <https://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JSTMC/article/view/4226#>
- Tohir, Kaslan, 2012, *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur.
- Ubaidillah, Ahmad, 2018, *Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Banjir Melalui Usaha Kerajinan Tas Limbah Plastik Bagi Petani Di Dusun Koryo Desa Bulutigo Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Yudhicara, dkk., 2010, *Jurnal Lingkungan dan Bencana Geologi*, Bandung: Geological Agency.

Yunida, R., Kumawalati, R., Arisanty, D. 2007. Dampak Bencana Banjir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi* 4( 4) : 42-52.